

**PENGARUH INFLASI, LAJU PENGANGGURAN DAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP KEMISKINAN
DI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI



Oleh:

EDIT PRADINATA
1810011111042

***Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)***

**PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2022**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung

Hatta menyatakan bahwa :

Nama : Edit Pradinata
NPM : 1810011111042
Program Studi : Strata Satu (S1)
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi Laju Pengangguran Dan Indeks
Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap
Kemiskinan Di Sumatera Barat

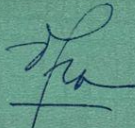
Telah Disetujui Skripsinya Sesuai Dengan Prosedur, Ketentuan dan Kelaziman

Yang Berlaku Yang Telah Diuji dan Telah Dinyatakan Lulus Dalam Ujian

Komprehensif Pada Hari Jumat, 25 November 2022.

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing


Nurul Huda, S.E., M.Si

Disetujui oleh

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta


Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Edit Pradinata
NPM : 1810011111042
Program Studi : Strata Satu (S1)
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Laju Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Barat

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, ini bukan merupakan jiplakan, salinan atau sejenisnya dari skripsi atau karya tulis orang lain, lembaga perguruan tinggi atau lembaga manapun yang dipublikasikan dalam media elektronik atau cetak kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, 25 November 2022

Penulis,

Edit Pradinata

PENGARUH INFLASI, LAJU PENGANGGURAN DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP KEMISKINAN DI SUMATERA BARAT

Oleh

Edit Pradinata, & Evi Susanti Tasri
Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Bung Hatta Padang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis adanya pengaruh antara inflasi, laju pengangguran dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. Data yang digunakan dari tahun 1991 sampai dengan 2021. Data diperoleh melalui laporan resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat yang diakses langsung melalui website www.bps.go.id Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (OLS) yang diolah melalui Eviews 9.0. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan ditemukan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat, dalam pengujian hipotesis juga ditemukan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Barat, sedangkan indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat.

Kata Kunci: Inflasi, Laju Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan

PENGARUH INFLASI, LAJU PENGANGGURAN DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP KEMISKINAN DI SUMATERA BARAT

Oleh

Edit Pradinata, & Evi Susanti Tasri
Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Bung Hatta Padang

Abstract

This study aims to prove and analyze the influence of inflation, the unemployment rate and the human development index (HDI) on poverty in West Sumatra. The data used is from 1991 to 2021. The data was obtained through the official report from the Central Bureau of Statistics (BPS) for West Sumatra Province which was accessed directly through the website www.bps.go.id The data analysis method used in this study is multiple regression (OLS). processed through Eviews 9.0. In accordance with the results of the hypothesis testing that has been carried out, it was found that inflation did not have a significant effect on poverty in West Sumatra, in the hypothesis testing it was also found that unemployment had a positive and significant effect on unemployment in West Sumatra, while the human development index (HDI) has a negative and significant effect on poverty in West Sumatra.

Keywords: Inflation, Unemployment Rate, Human Development Index and Poverty

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunianya, serta kemampuan berfikir, kejernihan hati dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan guna meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta yang berjudul **“PENGARUH INFLASI LAJU PENGANGGURAN DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM0) DI SUMATRA BARAT.**

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunianya, yang telah memberikan mukjizat serta kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Dan ucapan terima kasih kepada

Nurul Huda, SE, M.Si, Selaku Dosen Pembimbing yang selalu setia dan sabar dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan masukan yang bermanfaat dalam pembuatan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

1. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
2. Ibu Nurul Huda, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
3. Pak Kasman karimi, S.E., M.Si Selaku Tim Dosen Penguji yang telah memberikan kritikan serta masukan yang membangun..
4. Bapak Dr. irwan Muslim, S.E., M.P Selaku Tim Dosen Penguji yang telah memberikan kritikan serta masukan yang membangun..
5. Ibu Siti Rahmi, SE, M.Acc. Sektretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta yang telah membantu dan memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr Evi Susanti Tasri, S.E., M.Si Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta yang telah membantu dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan masukan yang bermanfaat dalam pembuatan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Dosen-dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan dan dosen fakultas ekonomi yang telah memberikan ilmu yang nantinya akan menjadi bekal ilmu di masa yang akan datang.
8. Terimakasih kepada Ibunda Tercinta **Lisraneli** dan Ayahanda **Ade Haryono** yang merupakan bukti jerih payah, keringat dan air mata mereka untuk menyekolahkan dan mendidik penulis hingga sampai ketinggian perguruan tinggi.
9. Terimakasih kepada saudara-saudara penulis terimakasih atas dukungan yang tidak

terhingga yang diberikan kepada penulis.

10. Terima Kasih kepada Senior sekaligus teman diskusi selalu sabar dan setia dalam memberikan dukungan, semangat dan motivasi dan selalu ada dikala suka dan duka sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi
11. Terimakasih kepada sahabat sekaligus teman dekat saya yang masih bertahan dari semester 1 sampai 8 yaitu Agung , Didi, Diky, Fajri ,Eza yang telah berjuang bersama menyusun skripsi sampai sekarang, yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Semoga kita berjumpa lagi,selalu sehat dan jangan pernah lupakan saya.
12. Terimakasih kepada keluarga besar Ekonomi Pembangunan 2018 yang menjadi saksi perjuangan kita bersama selama di masa perkuliahan , saya berharap kita bisa berjumpa lagi.
13. Terimakasih untuk orang-orang baik yang pernah saya temui selama 4,5 tahun ini, mungkin saya tidak bisa membalas semua kebaikan yang pernah saya dapatkan tapi yakin dan percaya doa dan support selalu saya berikan kepada kalian.
14. Terimakasih kota Padang menjadi tempat ternyaman dan mempertemukan saya dengan orang-orang baik, semoga jika allah memberikan izin saya bisa mendatangi kota Padang kembali dengan membawa cerita kehidupan yang lebih baik dari saat ini. .

Akhir kata Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran ritik dari pembaca untuk penulisan skripsi ini menjadi lebih baik di kemudian hari.

Padang, 04 Maret 20223

Edit Pradinata

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang Masalah.....	1
1.2	Perumusan Masalah.....	9
1.3	Tujuan Penelitian.....	10
1.4	Manfaat Penelitian.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAK DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1	Tinjauan Pustaka	11
2.1.1	Definisi Kemiskinan	11
2.1.2	Garis Kemiskinan.....	16
2.1.3	Penyebab Kemiskinan.....	18
2.1.4	Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan	19
2.2	Inflasi	20
2.2.1	Definisi Inflasi	20
2.2.2	Penggolongan Inflasi	23
2.2.3	Faktor Penyebab Terjadinya Inflasi.....	25
2.2.4	Dampak Inflasi	28
2.3	Pengangguran.....	28

2.3.1	Definisi Pengangguran	28
2.4	Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	31
2.5	Pengembangan Hipotesis	32
2.5.1	Pengaruh Inflasi Terhadap Kemiskinan	32
2.5.2	Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan.....	33
2.5.3	Pengaruh IPM Terhadap Kemiskinan.....	34
2.6	Hasil Penelitian Terdahulu.....	35
2.7	Kerangka Konseptual	38

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	39
3.2	Objek Penelitian.....	39
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	39
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	40
3.4.1	Variabel Dependen	40
3.4.2	Variabel Independen.....	40
3.4.2.1	Inflasi.....	40
3.4.2.2	Pengangguran.....	41
3.4.2.3	Indeks Pembangunan Manusia.....	41
3.5	Metode Analisis Data.....	42
3.5.1	Pengujian Asumsi Klasik	42
3.5.1.1	Uji Normalitas	42
3.5.2.2	Pengujian Multikolinearitas.....	42
4.5.2.3	Pengujian Heteroskedastisitas	43
3.5.2	Analisis Regresi Berganda	43
3.5.3	Pengujian Hipotesis.....	44
3.5.3.1	Uji t-statistik	44

3.5.2.2 Uji F-statistik	45
3.5.2.3 R-square (R^2)	46

BAB IV GAMBARAN UMUM VARIABEL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	47
4.1.1 Perkembangan Kemiskinan di Sumatera Barat.....	47
4.1.2 Perkembangan Inflasi di Sumatera Barat Tahun 1991 sampai 2021	49
4.1.3 Perkembangan Laju Pengangguran di Sumatera Barat Tahun 1991 sampai 2021	51
4.1.4 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Barat Tahun 1991 Sampai 2021.....	53

BAB V ANALISIS HASIL DN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Hasil Penelitian	56
5.1.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	56
5.1.1.1 Hasil Pengujian Normalitas	56
5.1.1.2 Hasil Pengujian Multikolinearitas	58
5.1.1.3 Hasil Pengujian Autokorelasi	59
5.1.1.4 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Glejser ..	59
5.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis	60
5.2 Pembahasan	63
5.2.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Kemiskinan di Sumatera Barat	63
5.2.2 Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Su- matera Barat	65
5.2.3 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terha-	

dap Kemiskinan di Sumatera Barat.....	66
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	69
6.2 Keterbatasan Penelitian	70
6.2 Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Hasil Penelitian Terdahu	37
Tabel 4.1	Perkembangan Laju Kemiskinan di Sumatera Barat Tahun 1991 Sampai 2021 (Dalam Persentase)	48
Tabel 4.2	Perkembangan Inflasi Tahunan di Sumatera Barat Tahun 1991 Sampai 2021 (Dalam Persentase)	50
Tabel 4.3	Perkembangan Laju Penggguran di Sumatera Barat Tahun 1991 Sampai 2021 (Dalam Persentase)	52
Tabel 4.4	Perkembngan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Barat Tahun 1991 Sampai 2021	54
Tabel 5.1	Hasil Pengujian Normalitas	56
Tabel 5.2	Hasil Pengujian Multikolinearitas	58
Tabel 5.3	Hasil Pengujian Autokorelsi Breus Godfrey	59
Tabel 5.4	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Glejser	60
Tabel 5.5	Hasil Pengujian Hipotesis.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Statistik Deskriptif dan Pengujian Normalitas	75
Lampiran 2	Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	76
Lampiran 3	Hasil Pengujian Hipotesis	77

BAB I

PENDAHULUAN

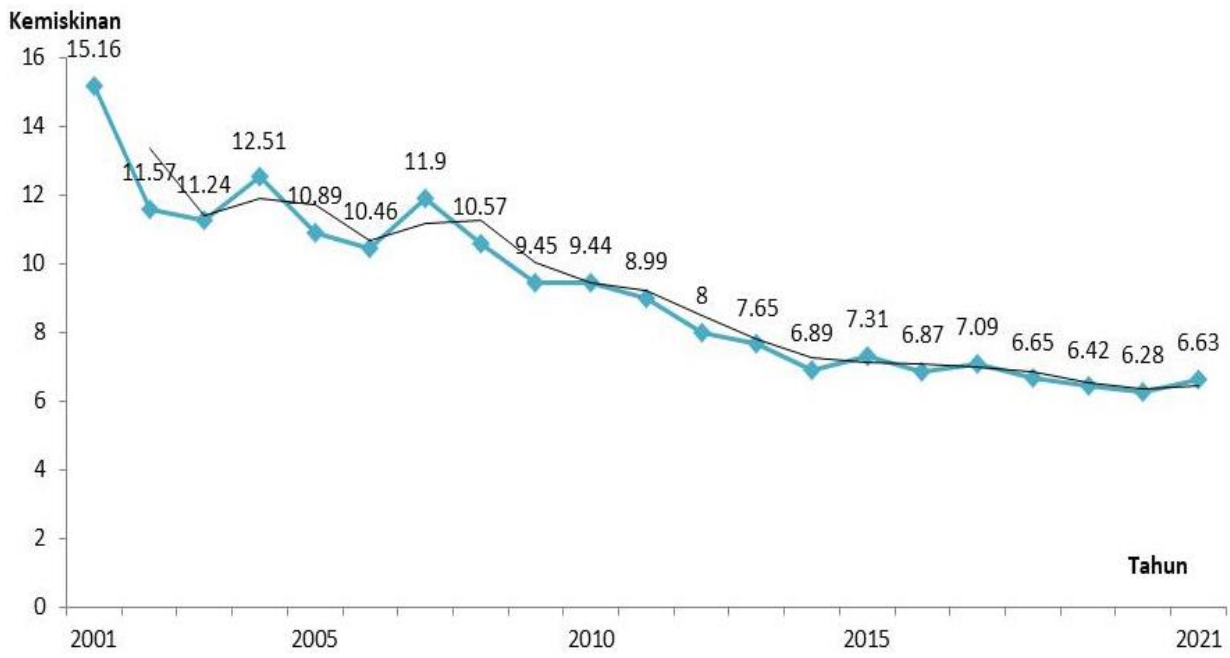
1.1 Latar Belakang

Kondisi kemiskinan suatu negara atau daerah merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada negara atau daerah tersebut (Christianto, 2013). Indonesia adalah negara yang masih tergolong negara berkembang dan kemiskinan merupakan masalah yang menjadi pusat perhatian. Pemerintah Indonesia menyadari salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja perekonomian adalah dengan cara melakukan pembangunan nasional agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan menata kehidupan yang layak demi mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia.

Berbagai program dan kegiatan pembangunan telah diarahkan terutama pada pembangunan daerah, khususnya daerah yang memiliki tingkat kemiskinan yang masih tinggi. Pembangunan daerah tentunya harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas kebutuhan masing-masing daerah. Sasaran pembangunan nasional telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Salah satu indikator utama dalam keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin (Dermoredjo, 2003).

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki angka kemiskinan cukup tinggi di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik selama tahun 2015 sampai tahun 2019 perkembangan kemiskinan Provinsi Sumatera Barat sudah menunjukkan adanya keberhasilan program pemerintah dalam mengupayakan penurunan jumlah penduduk miskin. Hal tersebut dibuktikan dengan penurunan jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat. Perkembangan kemiskinan di Sumatera Barat terlihat pada Grafik 1.1 dibawah ini.

Grafik 1.1
Persentase Penduduk Miskin (%) di Sumatera Barat Tahun 2001 – 2021
Dalam Satuan (Persentase)



Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan Grafik 1.1 terlihat terjadinya penurunan laju kemiskinan di Sumatera Barat dari tahun 2015 sampai dengan 2021, walaupun demikian antara data dengan realitas cenderung tidak sejalan, mengingat justru jika diamati secara langsung berdasarkan realitas jumlah kemiskinan diyakini akan lebih banyak, sehingga akan menciptakan berbagai masalah sosial seperti kesenjangan pendapatan dan kesejahteraan. Jika terus dibiarkan tentu akan menciptakan gejala dimasyarakat yang akan menciptakan situasi yang tidak kondusif, oleh sebab itu penting bagi peneliti untuk mencoba mengamati sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Barat

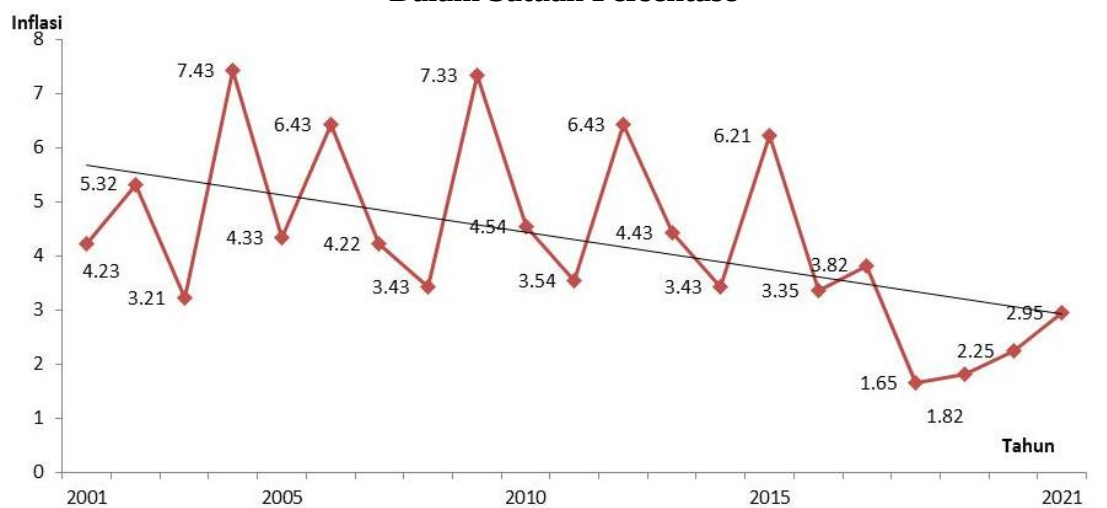
Meningkat atau menurunnya laju pertumbuhan kemiskinan khususnya di Sumatera Barat tentu tidak terbentuk dengan sendirinya akan tetapi dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor diantaranya adalah inflasi, laju pengangguran dan indeks pembangunan manusia (Wulandari, 2015). Selain itu menurut Zuhdiyaty dan Kaluge (2018) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi laju kemiskinan di sejumlah daerah diantaranya adalah inflasi, laju pengangguran dan indeks pembangunan manusia.

Menurut Sukirno (2011) mengungkapkan inflasi sebagai kecenderungan kenaikan harga kebutuhan pokok yang terjadi secara signifikan. Terjadinya inflasi dipicu karena jumlah mata

uang lokal yang beredar dimasyarakat terlalu tinggi, selain itu terjadinya inflasi juga mendorong menurunnya investasi atau pertumbuhan ekonomi di sejumlah daerah. Inflasi telah mengakibatkan melemahnya daya beli masyarakat atas sejumlah kebutuhan pokok dan menghambat terjadinya investasi. Ketika hal tersebut terjadi tentu akan mendorong meningkatnya kemiskinan di sejumlah daerah.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat terlihat perkembangan laju inflasi tahunan di Sumatera Barat dari 2010 sampai dengan 2021 yang lau, seperti terlihat pada Tabel 1.2 dibawah ini:

Grafik 1.2
Perkembangan Laju Inflasi (%)di Sumatera Barat Tahun 2010 – 2021
Dalam Satuan Persentase



Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

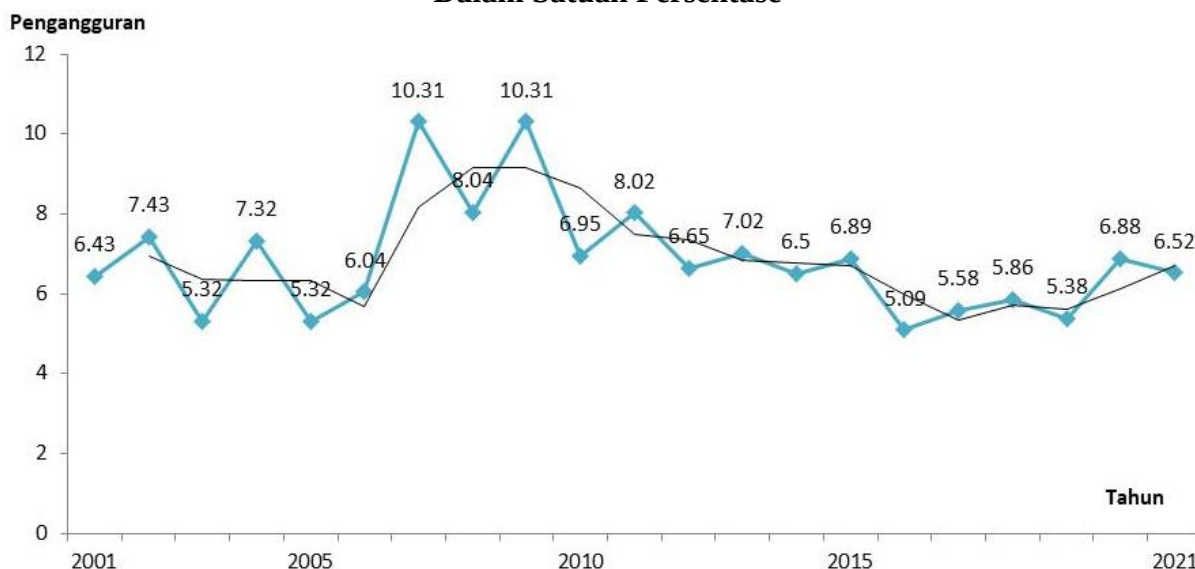
Pada Grafik 1.2 terlihat terjadi fluktuasi nilai nflasi p di Sumatera Barat pada relatif mengalami perubahan , dari data terlihat terdapat sejumlah kabupaten dan kota yang masih memiliki tingkat inflasi yang tinggi, jika hal tersebut dibiarkan maka akan mengganggu mobilitas ekonomi masyarakat di daerah tersebut. Ketika inflasi semakin tinggi dipastikan daya beli masyarakat akan menurun sehingga akan memicu meningkatnya angka kemiskinan. Oleh sebab itu peneliti menduga bahwa perubahan inflasi akan mempengaruhi kemiskinan di Sumtera Barat.

Hasil penelitian Wulandari (2015) menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh Rudy dan Indah (2020) menemukan semakin tinggi tingkat inflasi yang terjadi akan meningkatkan laju kemiskinan di sebuah daerah. Selanjutnya hasil penelitian Cokrowidagdo dan Badriyah (2017) menemukan semakin tinggi angka inflasi yang terjadi pada sebuah daerah akan semakin meningkatkan laju kemiskinan yang terjadi di daerah tersebut. Inflasi mendorong meningkatnya harga komoditas kebutuhan pokok, dan memicu menurunnya investasi sehingga mendorong meningkatnya kemiskinan.

Disamping inflasi, faktor lainnya yang mempengaruhi terjadinya kemiskinan adalah pengangguran. Menurut Eka Evrianti (2019) pengangguran menunjukkan sebuah kondisi dimana individu tersebut benar-benar tidak memiliki pekerjaan, ketika hal tersebut terjadi tentu individu tersebut tidak memiliki penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ketika hal tersebut terjadi menunjukkan individu tersebut dinyatakan miskin. Ketika laju pertumbuhan pengangguran semakin tinggi maka besar kemungkinan akan sejalan dengan meningkatnya laju pertumbuhan kemiskinan di sebuah daerah.

Pengangguran merupakan fenomena sosial yang tentu tidak dapat dihindari atau dihilangkan, akan tetapi pengangguran dapat dikurangi melalui program program produktif dari pemerintah dan pengembangan konsep wirausaha. Pengangguran akan menciptakan penyakit masyarakat termasuk kemiskinan khususnya di Sumatera Barat Berdasarkan uraian data yang peneliti peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat maka diperoleh perkembangan pengangguran terlihat pada Grafik 1.3 di bawah ini:

Grafik 1.3
Laju Pengangguran di Sumatera Barat Tahun 2010 – 2021
Dalam Satuan Persentase



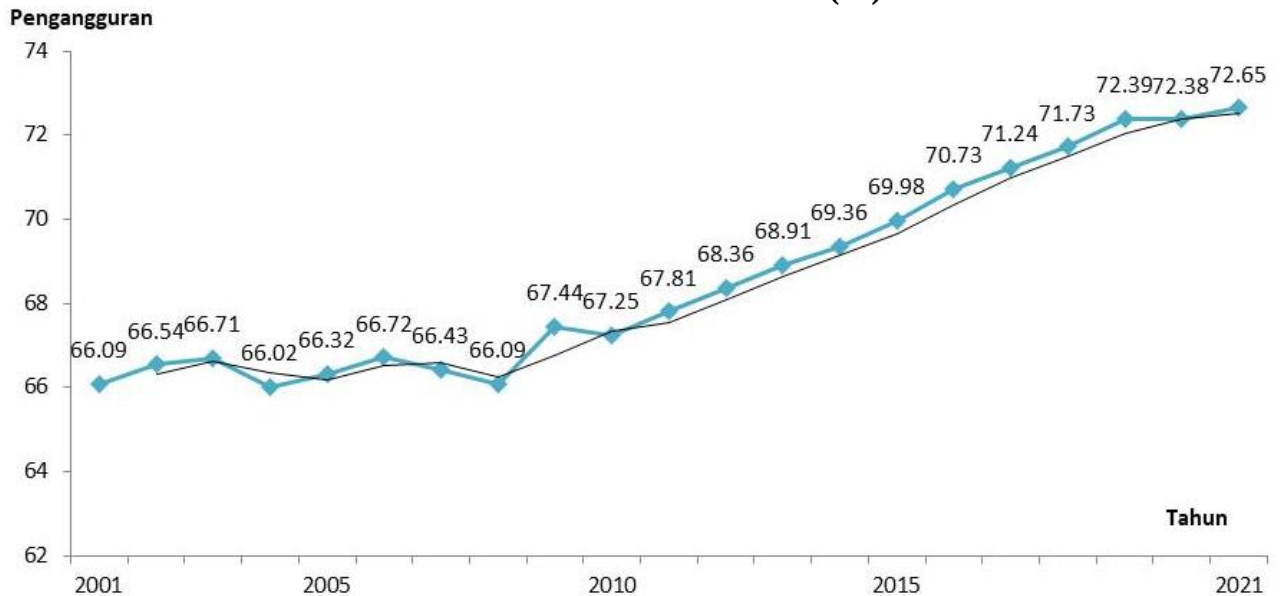
Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan Grafik 1.3 terlihat angka pengangguran tertinggi terjadi di tahun 2006 dan 2009, akan tetapi laju pengangguran dapat dikurangi pemerintah dengan mengembangkan sejumlah program yang produktif, seperti melakukan sosialisasi kepada anggota masyarakat tentang arti penting wirausaha, serta giatnya pemerintah untuk memajukan investasi dan UMKM, walaupun demikian pengangguran tetap saja tidak dapat dihindari, dan tentunya akan menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi terus meningkatnya laju kemiskinan di Sumatera Barat.

Hasil penelitian Swaramarinda (2014) menemukan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Temuan tersebut menunjukkan semakin tinggi angka pengangguran akan semakin mendorong meningkatnya kemiskinan. Temuan yang sama juga diperoleh oleh Zuhdiyaty dan Kaluge (2018) yang menemukan pengangguran yang semakin meningkat akan sejalan dengan meningkatnya angka kemiskinan. Temuan yang sama juga diperoleh Lendentariang (2019) yang menemukan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di sebuah daerah. temuan tersebut juga mengisyaratkan semakin tinggi pengangguran akan meningkatkan angka kemiskinan di sebuah daerah.

Kemiskinan yang terjadi di sebuah daerah cenderung berubah, mengngt banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Salah satu dari sekian banyak faktor tersebut adalah indeks pembangunan manusia (IPM). Indeks tersebut diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar yaitu umur panjang atau hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. Oleh sebab itu semakin tinggi nilai IPM menunjukkan semakin tinggi kesejahteraan hidup masyarakat atau semakin menurunnya angka kemiskinan di sebuah daerah. Sesuai dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Nasional diketahui perkembangan IPM di Sumatera Barat dari tahun 2001 sampai dengan 2021 terlihat di dalam Grafik 1.4 di bawah ini:

Grafik 1.4
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Sumatera Barat
Tahun 2001 – 2021 Dalam Satuan (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan Grafik 1.4 terlihat nilai indeks IPM yang dimiliki sejumlah kabupaten dan kota di Sumatera Barat relatif berbeda-beda, hal tersebut menunjukkan masih terjadinya kesenjangan pembangunan di kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Terjadinya kesenjangan pembangunan tentu tidak terlepas dari meningkatnya angka kemiskinan di sejumlah daerah. Oleh sebab itu pemerintah daerah harus mencoba meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui pemerataan pembangunan agar Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di setiap kabupaten dan kota di Sumatera Barat terus mengalami kenaikan, yang tentunya akan menurunkan angka kemiskinan masyarakat.

Hasil penelitian membahas pengaruh IPM terhadap kemiskinan telah dilakukan oleh Safuridar dan Putri (2019) menemukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di sebuah daerah. Temuan yang sejalan juga diperoleh oleh Bandiyono (2018) yang menemukan ketika IPM menguat menunjukkan angka kemiskinan yang semakin menurun. Selanjutnya hasil penelitian Ningsih dan Syechalad (2016) yang juga mendukung hasil peneliti sebelumnya yang menemukan bahwa penguatan IPM akan

menunjukkan semakin tingginya tingkat kesejahteraan atau semakin menurunnya angka kemiskinan di sebuah daerah.

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, dengan terjadinya fenomena-fenomena ekonomi di Provinsi Sumatera Barat, khususnya menyangkut pertumbuhan ekonomi yang tidak lepas dari kemiskinan, begitu pula dengan ketimpangan pendapatan, pengangguran dan indeks pembangunan manusia, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Pengaruh Inflasi, Laju Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan di Sumatera Barat**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:.

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat ?
2. Bagaimana pengaruh laju pnengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat ?
3. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap kemiskinan Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh laju pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembnngunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian:

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru serta menambah informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta .
2. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang menyangkut masalah kemiskinan.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.